

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 30 Desember 2020

Kepala Balai,



Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP  
NIP. 197209291999031001

- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Pernyataan Tanggung Jawab
- Ringkasan
- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
  - A. Penjelasan Umum
  - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
    - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
    - B.2. Belanja
    - B.3. Belanja Pegawai
    - B.4. Belanja Barang
    - B.5. Belanja Modal
      - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
      - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
  - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
    - C.1. Aset Lancar
    - C.2. Aset Tetap
      - C.2.1. Tanah
      - C.2.2. Peralatan dan Mesin
      - C.2.3. Gedung dan Bangunan
      - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
      - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
      - C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan
      - C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
    - C.3. Aset Lainnya
      - C.3.1. Aset Tak Berwujud
      - C.3.2. Aset Lain-lain
      - C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
    - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
    - C.5. Ekuitas
      - C.5.1. Ekuitas
  - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
    - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
    - D.2. Beban Pegawai
    - D.3. Beban Persediaan
    - D.4. Beban Barang dan Jasa
    - D.5. Beban Pemeliharaan
    - D.6. Beban Perjalanan Dinas
    - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
    - D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
    - D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
    - D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
  - E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal
- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
  - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 30 Desember 2020

Kepala Balai,



Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP  
NIP. 197209291999031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp48.640.996,00 atau mencapai 110,35% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp44.078.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.838.889.207,00 atau mencapai 99,20% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.934.367.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp177.986.301.586,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp177.795.248.937,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp191.052.649,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp177.986.301.586,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp48.455.800,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12.795.542.945,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-12.747.087.145,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp185.196,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-12.746.901.949,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp178.942.955.324,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-12.746.901.949,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.790.248.211,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp177.986.301.586,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	44.078.000,00	48.640.996,00	110,35	91.069.458,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>44.078.000,00</b>	<b>48.640.996,00</b>	<b>110,35</b>	<b>91.069.458,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	7.115.358.000,00	7.091.689.218,00	99,67	6.982.207.891,00
Belanja Barang	B.4.	4.687.513.000,00	4.616.159.839,00	98,48	4.951.275.037,00
Belanja Modal	B.5.	131.496.000,00	131.040.150,00	99,65	5.548.172.700,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>11.934.367.000,00</b>	<b>11.838.889.207,00</b>	<b>99,20</b>	<b>17.481.655.628,00</b>

**II. NERACA**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	162.802.640.000,00	162.802.640.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7.937.303.458,00	7.903.511.458,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	13.560.770.179,00	13.560.770.179,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.003.550.000,00	1.003.550.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	95.721.850,00	95.721.850,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	97.248.150,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-7.701.984.700,00	-6.623.221.131,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>177.795.248.937,00</b>	<b>178.742.972.356,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	23.065.000,00	23.065.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1.085.384.250,00	1.085.384.250,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-917.396.601,00	-908.466.282,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>191.052.649,00</b>	<b>199.982.968,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>177.986.301.586,00</b>	<b>178.942.955.324,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	177.986.301.586,00	178.942.955.324,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>177.986.301.586,00</b>	<b>178.942.955.324,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>177.986.301.586,00</b>	<b>178.942.955.324,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	48.455.800,00	79.609.064,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>48.455.800,00</b>	<b>79.609.064,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	7.091.689.218,00	6.982.207.891,00
Beban Persediaan	D.3.	1.419.864.855,00	1.238.583.150,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.000.916.348,00	1.960.955.758,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	449.486.481,00	396.656.849,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	745.892.155,00	1.372.779.280,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0,00	1.740.625.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1.087.693.888,00	1.093.926.199,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	0,00	-4.450,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>12.795.542.945,00</b>	<b>14.785.729.677,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-12.747.087.145,00</b>	<b>-14.706.120.613,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	0,00	5.170.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	185.196,00	42.950.394,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>185.196,00</b>	<b>48.120.394,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-12.746.901.949,00</b>	<b>-14.658.000.219,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

<b>Uraian</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	178.942.955.324,00	177.495.290.389,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-12.746.901.949,00	-14.658.000.219,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	-1.362.045.816,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	-1.407.812.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	45.766.184,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	11.790.248.211,00	17.467.710.970,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>177.986.301.586,00</b>	<b>178.942.955.324,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hampir seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrasi sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi dalam program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Sejalan dengan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015 – 2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan inovasi pertanian mendukung terwujudnya system pertanian bio industri, maka visi BPTP Bali adalah “Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan system pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Bali bertaraf internasional”. Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2015 – 2019 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan pemerintah Propinsi Bali serta Kabupaten/kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan program BPTP Bali dengan program unggulan daerah.
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi

aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
  - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
  - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
    - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
  - Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	44.078.000,00	44.078.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>44.078.000,00</b>	<b>44.078.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.085.358.000,00	7.085.358.000,00
Belanja Lembur	30.000.000,00	30.000.000,00
Belanja Barang Operasional	509.990.000,00	799.490.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.538.491.000,00	748.658.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.998.951.000,00	1.405.899.000,00
Belanja Jasa	413.700.000,00	518.800.000,00
Belanja Pemeliharaan	464.740.000,00	464.740.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.791.700.000,00	749.926.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	208.385.000,00	33.920.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.406.615.000,00	97.576.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>16.447.930.000,00</b>	<b>11.934.367.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp48.640.996,00 atau mencapai 110,35% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp44.078.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	44.078.000,00	48.455.800,00	109,93
Pendapatan Lain-lain	0,00	185.196,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>44.078.000,00</b>	<b>48.640.996,00</b>	<b>110,35</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -46,59% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	1.664,00	- 100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	48.455.800,00	84.777.400,00	-42,84
Pendapatan Lain-lain	185.196,00	6.290.394,00	-97,06
<b>Jumlah</b>	<b>48.640.996,00</b>	<b>91.069.458,00</b>	<b>-46,59</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp11.838.889.207,00 atau 99,20% dari anggaran belanja sebesar Rp11.934.367.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	7.115.358.000,00	7.097.820.139,00	99,75
Belanja Barang	4.687.513.000,00	4.616.159.839,00	98,48
Belanja Modal	131.496.000,00	131.040.150,00	99,65
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>11.934.367.000,00</b>	<b>11.845.020.128,00</b>	<b>99,25</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-6.130.921,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>11.934.367.000,00</b>	<b>11.838.889.207,00</b>	<b>99,20</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -32,28% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pemotongan anggaran untuk belanja barang dan belanja modal.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	7.091.689.218,00	6.982.207.891,00	1,57
Belanja Barang	4.616.159.839,00	4.951.275.037,00	-6,77
Belanja Modal	131.040.150,00	5.548.172.700,00	-97,64
<b>Total Belanja</b>	<b>11.838.889.207,00</b>	<b>17.481.655.628,00</b>	<b>-32,28</b>

**B.3. BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.091.689.218,00 dan Rp6.982.207.891,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,57% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Kenaikan Pangkat Fungsional an. Yusti Pujiawati, M.Si, Agung Prijanto, SP, Jemmy Rinaldi, SP, M.Si dan Putu Sugiarta, SST, M.Agb
2. Adanya Kenaikan Pangkat Reguler an. I Gede Nyoman Wahyu Nusantara, A.Md, I Nengah Kertayasa, I Gusti Made Sukarma, I Nyoman Winarta dan Putu Yosi Priningsih, S.IP.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.067.824.139,00	6.984.404.344,00	1,19
Belanja Lembur	29.996.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.097.820.139,00</b>	<b>6.984.404.344,00</b>	<b>1,62</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-6.130.921,00</b>	<b>-2.196.453,00</b>	<b>179,13</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.091.689.218,00</b>	<b>6.982.207.891,00</b>	<b>1,57</b>

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.616.159.839,00 dan Rp4.951.275.037,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -6,77% dari TA 2019. Hal

ini disebabkan karena adanya pemotongan anggaran untuk belanja barang Tahun 2020.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	796.622.940,00	459.134.500,00	73,51
Belanja Barang Non Operasional	748.326.950,00	1.200.734.632,00	-37,68
Belanja Barang Persediaan	1.405.094.355,00	1.231.062.150,00	14,14
Belanja Jasa	455.966.458,00	283.386.626,00	60,90
Belanja Pemeliharaan	464.256.981,00	404.177.849,00	14,86
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	745.892.155,00	1.372.779.280,00	-45,67
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.616.159.839,00</b>	<b>4.951.275.037,00</b>	<b>-6,77</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.616.159.839,00</b>	<b>4.951.275.037,00</b>	<b>-6,77</b>

**B.5. BELANJA MODAL**

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp131.040.150,00 dan Rp5.548.172.700,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -97,64% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya pemotongan anggaran di Tahun 2020 untuk akun belanja modal.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	33.792.000,00	589.967.700,00	-94,27
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	97.248.150,00	4.958.205.000,00	-98,04
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>131.040.150,00</b>	<b>5.548.172.700,00</b>	<b>-97,64</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>131.040.150,00</b>	<b>5.548.172.700,00</b>	<b>-97,64</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp33.792.000,00 dan Rp589.967.700,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -94,27% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan karena kecilnya anggaran untuk akun belanja modal peralatan dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	33.792.000,00	589.967.700,00	-94,27
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>33.792.000,00</b>	<b>589.967.700,00</b>	<b>-94,27</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>33.792.000,00</b>	<b>589.967.700,00</b>	<b>-94,27</b>

### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp97.248.150,00 dan Rp4.958.205.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -98,04% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya pemotongan anggaran untuk belanja modal gedung dan bangunan sehingga yang dapat direalisasikan hanya konsultan perencana saja.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	97.248.150,00	4.958.205.000,00	-98,04
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>97.248.150,00</b>	<b>4.958.205.000,00</b>	<b>-98,04</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>97.248.150,00</b>	<b>4.958.205.000,00</b>	<b>-98,04</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp162.802.640.000,00 dan Rp162.802.640.000,00.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.937.303.458,00 dan Rp7.903.511.458,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>7.903.511.458,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	33.792.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>7.937.303.458,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-6.570.451.402,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>1.366.852.056,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian 2 unit scanner universal senilai Rp17,897,000.00,
2. Pembelian 1 unit PC unit senilai Rp11,385,000.00
3. Pembelian 1 unit printer laser jet senilai Rp4,510,000.00

#### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.560.770.179,00 dan Rp13.560.770.179,00.

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.003.550.000,00 dan Rp1.003.550.000,00.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp95.721.850,00 dan Rp95.721.850,00.

### C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp97.248.150,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-7.701.984.700,00 dan Rp-6.623.221.131,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.937.303.458,00	-6.570.451.402,00	1.366.852.056,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.560.770.179,00	-1.038.417.715,00	12.522.352.464,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.003.550.000,00	-93.115.583,00	910.434.417,00
4.	Aset Tetap Lainnya	95.721.850,00	0,00	95.721.850,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>22.597.345.487,00</b>	<b>-7.701.984.700,00</b>	<b>14.895.360.787,00</b>

## C.3. ASET LAINNYA

### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp23.065.000,00 dan Rp23.065.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	16.950.000,00
Software	6.115.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>23.065.000,00</b>

### C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.085.384.250,00 dan Rp1.085.384.250,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN.

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-917.396.601,00 dan Rp-908.466.282,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	23.065.000,00	-6.115.000,00	16.950.000,00
2.	Aset Lain-lain	1.085.384.250,00	-903.300.976,00	182.083.274,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>1.108.449.250,00</b>	<b>-917.396.601,00</b>	<b>191.052.649,00</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp177.986.301.586,00 dan Rp178.942.955.324,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp48.455.800,00 dan Rp79.609.064,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	1.664,00	-100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1.000.000,00	11.400.000,00	-91,23
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	37.500.000,00	60.000.000,00	-37,50
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	9.955.800,00	8.207.400,00	21,30
<b>Jumlah</b>	<b>48.455.800,00</b>	<b>79.609.064,00</b>	<b>-39,13</b>

Adanya penurunan pendapatan Negara bukan pajak lainnya dikarenakan adanya wadah pandemic covid 19 hal ini disebabkan karena :

1. Penurunan sewa guest house.
2. Adanya pemotongan anggaran sehingga kegiatan penelitian dan pengkajian tidak dapat berjalan dengan baik.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.091.689.218,00 dan Rp6.982.207.891,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.568.817.000,00	4.545.435.320,00	0,51
Beban Pembulatan Gaji PNS	62.927,00	63.043,00	-0,18
Beban Tunj. Anak PNS	108.681.532,00	109.404.306,00	-0,66
Beban Tunj. Beras PNS	231.237.060,00	238.044.540,00	-2,86
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.001.640.000,00	947.830.000,00	5,68
Beban Tunj. PPh PNS	50.002.524,00	43.974.682,00	13,71
Beban Tunj. Struktural PNS	28.979.905,00	32.760.000,00	-11,54
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	332.276.920,00	340.885.000,00	-2,53
Beban Tunjangan Umum PNS	101.709.350,00	112.175.000,00	-9,33
Beban Uang Lembur	29.996.000,00	0,00	0,00
Beban Uang Makan PNS	638.286.000,00	611.636.000,00	4,36
<b>Jumlah</b>	<b>7.091.689.218,00</b>	<b>6.982.207.891,00</b>	<b>1,57</b>

Terjadi kenaikan pada beban pegawai sebesar 1,57% akibat adanya kenaikan tunjangan fungsional dan kenaikan pangkat reguler.

**D.3. Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.419.864.855,00 dan Rp1.238.583.150,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	51.955.000,00	165.144.300,00	-68,54
Beban Persediaan konsumsi	573.445.255,00	636.304.400,00	-9,88
Beban persediaan lainnya	794.464.600,00	437.134.450,00	81,74
<b>Jumlah</b>	<b>1.419.864.855,00</b>	<b>1.238.583.150,00</b>	<b>14,64</b>

Pada beban persediaan terjadi kenaikan pada beban persediaan lainnya berupa pembelian bahan untuk mendukung kegiatan penelitian berupa pestisida, pupuk dan bahan sarana pendukung lainnya.

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.000.916.348,00 dan Rp1.960.955.758,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	17.700.000,00	-100,00
Beban Bahan	392.545.250,00	526.200.082,00	-25,40
Beban Barang Non Operasional Lainnya	295.781.700,00	584.584.550,00	-49,40
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	265.490.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	136.080.000,00	136.080.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	60.000.000,00	89.950.000,00	-33,30
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	168.980.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Konsultan	12.000.000,00	20.000.000,00	-40,00
Beban Jasa Profesi	60.200.000,00	76.700.000,00	-21,51
Beban Keperluan Perkantoran	392.988.940,00	319.490.500,00	23,00
Beban Langganan Air	7.079.580,00	30.697.920,00	-76,94
Beban Langganan Listrik	127.250.732,00	109.641.415,00	16,06
Beban Langganan Telepon	80.456.146,00	46.347.291,00	73,59
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.064.000,00	3.564.000,00	-42,09
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.916.348,00</b>	<b>1.960.955.758,00</b>	<b>2,04</b>

Pada beban barang dan jasa terjadi kenaikan akibat adanya pembelian sarana untuk penanganan pandemic covid 19, vitamin, biaya rapid test dan swab test untuk seluruh ASN dan tenaga kontrak pada BPTP Bali.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp449.486.481,00 dan Rp396.656.849,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan

untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	141.951.105,00	98.774.400,00	43,71
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	303.536.876,00	281.403.449,00	7,87
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	3.998.500,00	16.479.000,00	-75,74
<b>Jumlah</b>	<b>449.486.481,00</b>	<b>396.656.849,00</b>	<b>13,32</b>

Terjadi kenaikan beban pemeliharaan akibat adanya pembelian dua unit scanner universal, satu unit PC unit dan satu unit printer laserjet.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp745.892.155,00 dan Rp1.372.779.280,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	710.710.200,00	1.088.566.902,00	-34,71
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	35.181.955,00	284.212.378,00	-87,62
<b>Jumlah</b>	<b>745.892.155,00</b>	<b>1.372.779.280,00</b>	<b>-45,67</b>

Terjadi penurunan beban perjalanan akibat terjadinya pemotongan anggaran di Tahun 2020 sehingga kegiatan dilapangan tidak berjalan dengan efektif.

#### D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing

sebesar Rp0,00 dan Rp1.740.625.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	277.660.000,00	-100,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	49.770.000,00	-100,00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	1.413.195.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>1.740.625.000,00</b>	<b>-100,00</b>

Tidak ada realisasi beban Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat pada Tahun Anggaran 2020.

#### D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.087.693.888,00 dan Rp1.093.926.199,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	847.500,00	988.750,00	-14,29
Beban Amortisasi Software	0,00	1.528.750,00	-100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	424.403.829,00	353.421.915,00	20,08
Beban Penyusutan Irigasi	26.562.415,00	23.898.978,00	11,14
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	14.279.100,00	7.139.550,00	100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	8.082.819,00	10.846.909,00	-25,48
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	613.518.225,00	696.101.347,00	-11,86
<b>Jumlah</b>	<b>1.087.693.888,00</b>	<b>1.093.926.199,00</b>	<b>-0,57</b>

Terjadi penurunan pada beban penyusutan dan amortisasi akibat tidak adanya penambahan belanja modal pada TA.2020.

#### D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-4.450,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-4.450,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>-4.450,00</b>	<b>-100,00</b>

#### D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	37.550.000,00	-100,00

*Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2020*

<b>Uraian</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2020</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2019</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	5.170.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	185.196,00	5.400.394,00	-96,57
<b>Jumlah</b>	<b>185.196,00</b>	<b>48.120.394,00</b>	<b>-99,62</b>

Terjadi penurunan disebabkan di periode TA.2019 terdapat pendapatan perolehan asset lainnya berupa pendapatan hasil lelang kendaraan.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp178.942.955.324,00 dan Rp177.495.290.389,00.

### **E.2. Surplus/Defisit-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-12.746.901.949,00 dan Rp-14.658.000.219,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.362.045.816,00.

#### **E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.407.812.000,00.

#### **E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp45.766.184,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### **E.4. Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.790.248.211,00 dan Rp17.467.710.970,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.838.889.207,00
Diterima dari Entitas Lain	-48.640.996,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.790.248.211,00</b>

**E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-48.640.996,00 sedangkan DKEL sebesar Rp11.838.889.207,00.

**E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp177.986.301.586,00 dan Rp178.942.955.324,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sampai dengan 31 Desember 2020 telah melakukan Revisi Dipa sebanyak 5 (lima) kali yaitu :

1. Revisi Pertama tanggal 27 April 2020 tentang refocusing anggaran
2. Revisi Kedua tanggal 22 Juli 2020 tentang refocusing anggaran
3. Revisi Ketiga tanggal 4 September 2020 tentang realokasi anggaran
4. Revisi Keempat tanggal 26 Oktober 2020 tentang realokasi anggaran
5. Revisi Kelima tanggal 26 Nopember 2020 tentang pergeseran alokasi anggaran

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian juga memiliki anggaran untuk penanganan pandemic covid 19 dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No.	Akun	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa
1.	521131	Belanja Barang Operasional	266.703.000	265.490.000	1.213.000
2.	521841	Belanja Barang Persediaan	132.500.000	132.040.000	460.000
3	522192	Belanja Jasa	173.000.000	168.980.000	4.020.000
	Jumlah		572.203.000	566.510.000	5.693.000